

Analisis Kinerja Keuangan KPRI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang Periode Tahun 2012

Muhamad Arief Nugraha, Drs. Umar H.M.S, M.Si, Hety Mustika Ani, S.Pd., M.Pd
Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, jember 68121
E-mail: Umarsklfkipunej@yahoo.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian evaluatif yang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan KPRI Karya Husada Dinas Kesehatan Periode tahun 2012 ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas sesuai dengan Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No. 96/Kep/M.KUKM/IX/2004. Lokasi penelitian dilakukan di KPRI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumen, wawancara dan observasi. Analisis data yang digunakan menggunakan metode analisis vertikal dan teknik analisis rasio keuangan yang meliputi Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas. Hasil penelitian setelah dibandingkan dengan standar yang dikemukakan oleh Kementerian Koperasi dan UKM RI menyatakan bahwa Kinerja keuangan KPRI Karya Husada ditinjau dari masing-masing aspek likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas termasuk dalam kriteria baik dan sesuai kriteria, kecuali pada *cash ratio* dan *return of investment ratio* yang menghasilkan prosentase dengan kriteria buruk.

Kata Kunci: Analisis Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Koperasi

Abstract

This research is evaluation research that used to know financial performance of KPRI Karya Husada Dinas Kesehatan at 2012 period looking from liquidity ratio, solvability ratio and rentability ratio appropriate with Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengan Republik Indonesia No. 96/Kep/M.KUKM/IX/2004. The location of research is KPRI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang. The Method of gathering the data are Document mothod, Interview method and Observation method. Data analysis using vertical analysis method and Financial ratio technique including liquidity, solvability and rentability ratio. The result of this research after compared with standart that providing by Kementerian Koperasi dan UKM RI said that financial performance of KPRI Karya Husada looking from each aspect are good and appropriate with criteria, except cash ratio and return of investment ratio that yield bad prosentase of criteria.

Keywords: Financial Performance Analysis, Financial Ratio, Cooperation

Pendahuluan

Koperasi merupakan salah satu badan usaha berbadan hukum dengan usaha yang beranggotakan orang seorang yang berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya. Koperasi sebagai salah satu badan usaha yang bersifat kekeluargaan dalam pengelolaan usahanya membutuhkan dana dan manajemen yang efisien dan efektif agar mencapai tujuan. Banyak jenis koperasi yang didasarkan pada kesamaan kegiatan dan kepentingan ekonomi anggotanya seperti Koperasi Simpan Pinjam (KSP), Koperasi Konsumen, Koperasi Produksi, dan Koperasi Pemasaran, dan Koperasi Jasa. Hal ini ditegaskan didalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 tentang

Perkoperasian, bahwa koperasi secara umum dapat dikelompokkan menjadi koperasi konsumen, koperasi produsen dan koperasi kredit (jasa keuangan) yang mana juga bisa dikelompokkan berdasarkan sektor usahanya, antara lain: KSP, koperasi konsumen, koperasi produsen serta koperasi jasa.

Semakin berkembangnya koperasi dari waktu ke waktu, tentu saja tuntutan dari anggota yang menjadi prioritas dari koperasi menjadi tujuan utama. Karena dengan pemenuhan tuntutan tersebut berakibat semakin bertambahnya partisipasi anggotanya sehingga menambah perputaran dana yang dikelola koperasi yang berakhir pada tambahan penghasilan usahanya. Berkembangnya usaha dan perputaran dana tersebut tentu saja menuntut pengelolaan laporan keuangan yang rumit dan lebih mendetail.

Pelaporan keuangan ini nantinya sebagai suatu pertanggungjawaban yang dilakukan oleh pihak pengelola koperasi atas usaha dan kegiatan yang dilakukannya, baik kepada atasan, anggota, kreditur, serta kelangsungan usaha koperasi itu sendiri. Hal tersebut juga ditegaskan oleh Sugiyarso (2011:5) bahwa pelaporan keuangan bermanfaat untuk pengurus koperasi dan pihak luar dari koperasi itu sendiri.

Penilaian kinerja keuangan ini merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak pengelola agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh badan usaha atau perusahaan. Hal ini ditegaskan oleh Lambrie (2011:144) bahwa kinerja keuangan diartikan sebagai pengukuran kinerja dan prestasi keuangan perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen karena menyangkut pemanfaatan modal, efisiensi dan rentabilitas dari kegiatan perusahaan. Cara untuk mengetahui baik buruknya kinerja keuangan dalam suatu badan usaha dapat diketahui dengan cara menganalisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan. Adapun alat analisis kinerja keuangan pada perusahaan yang digunakan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif evaluatif dimana penelitian secara evaluatif merupakan kegiatan pengumpulan data atau informasi untuk dibandingkan dengan kriteria, kemudian diambil kesimpulan. Lokasi penelitian ini adalah KPRI Karya Husada Dinas Kesehatan Kabupaten Lumajang. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumen, wawancara dan observasi. Analisis data menggunakan metode vertikal dan teknik analisis rasio keuangan meliputi rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

Hasil Penelitian

Setelah data terkumpul, kemudian dianalisis menggunakan rumus yang dikemukakan oleh beberapa ahli kemudian dibandingkan dengan kriteria:

1. Likuiditas

a. Current Ratio

Total Asset Lancar	Total Hutang Lancar	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
4.813.353.556	2.852.430.190	168,8%	75	Baik

b. Cash Ratio

Kas + Bank	Hutang Lancar	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
297.838.510	2.852.430.190	10,5%	0	Buruk

2. Solvabilitas

a. Total Debt to Total Assets Ratio

Total Hutang	Total Aktiva	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
2.852.430.190	5.170.922.656	55,2%	50	Cukup Baik

2.852.430.190	5.170.922.656	55,2%	50	Cukup Baik
---------------	---------------	-------	----	------------

b. Long Term Debt to Equity Ratio

Hutang Jangka Panjang	Modal Sendiri	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
0	2.317.809.147	0%	100	Sangat Baik

3. Rentabilitas

a. Return of Investment

Sisa Hasil Usaha	Total Aktiva	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
122.918.134	5.170.922.656	2,4%	0	Buruk

b. Return on Equity

Sisa Hasil Usaha	Modal Sendiri	Rasio (%)	Nilai	Kriteria
122.918.134	2.317.809.347	5,3%	50	Cukup Baik

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diketahui kinerja keuangan KPRI Karya Husada ditinjau dari masing-masing aspek yaitu likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

1. Likuiditas

KPRI Karya Husada Dinas Kesehatan pada periode 2012 memiliki angka rasio lancar sebesar 168,8% dimana angka rasio tersebut menunjukkan kriteria yang cukup baik. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa KPRI Karya Husada mempunyai harta yang likuid dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Sedangkan pada *cash ratio* periode tahun 2012, hasil analisis *Cash Ratio* pada koperasi KPRI Karya Husada menghasilkan menghasilkan angka rasio sebesar 10,5%. Hasil analisis *Cash Ratio* menghasilkan angka yang jauh dibawah standar atau buruk dimana hasil ini menunjukkan bahwa kas dan setara kas yang dimiliki KPRI Karya Husada tidak cukup likuid dalam membayar hutang lancarnya, keadaan ini sering disebut juga dengan istilah illikuid. Hal ini terjadi akibat pelunasan hutang atas kewajiban jangka panjangnya yang ditegaskan oleh bendahara KPRI Karya Husada:

“Dikatakan lebih kecil karena yang pertama hutang-hutang jangka panjang kami sudah lunas. Penurunan itu kan ada karena kami membayar lunas hutang-hutangnya, jadi terlihat lebih sedikit kasnya, namun hutangnya juga habis” (EM, 58)

Hal lain yang juga menjadi penyebab sedikitnya kas yang ada pada KPRI Karya Husada ini dikarenakan adanya pengembangan pada kegiatan usaha lain yang membutuhkan dana lancar sebagai proses dari kebijakan-kebijakan yang berlaku. Senada dengan pernyataan dari bendahara sebagai berikut:

“...kami membuka usaha baru yaitu kaplingan tanah, tentu saja untuk membuka usaha baru kami mengambil dana dari yang sudah ada yang berarti biaya operasional kami

tinggi. Sehingga kelihatan menurun terutama untuk kas” (EM, 58)

Kondisi kas yang terlalu sedikit dapat memperlambat kegiatan koperasi dan menghambat dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya jangka pendeknya. Menurut Jumingan (2006:124), dalam suatu badan usaha, *current ratio* yang tinggi memang baik dari sudut pandang kreditur, namun dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak dipergunakan secara efektif, begitu juga sebaliknya. Solusi untuk KPRI ini hendaknya dalam aspek likuiditas, kondisi dari aktiva dan kewajibannya dipertahankan agar sesuai dengan standar yang ada yaitu perbandingan 2:1 karena kondisi kas yang terlalu sedikit atau terlalu banyak tidak terlalu baik bagi aktifitas keuangan koperasi.

2. Solvabilitas

Koperasi KPRI Karya Husada pada periode tahun 2012, hasil analisis rasio *Total Debt to Total Assets* menghasilkan angka rasio yang cukup baik, yaitu 55,2%, angka tersebut menunjukkan angka yang cukup baik. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa kinerja keuangan koperasi KPRI Karya Husada cukup solvabel dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya. Sedangkan pada hasil analisis rasio *Long Term Debt to Equity* yang pada tahun 2012 menghasilkan angka rasio yang sangat baik, yaitu 0%. Hal tersebut menjelaskan bahwa modal sendiri yang dimiliki koperasi sudah cukup solvabel dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya.

3. Rentabilitas

KPRI Karya Husada pada analisis rasio rentabilitas ekonomi (ROI) menghasilkan angka rasio 2,4% dengan kriteria buruk. Hal tersebut dikarenakan besarnya biaya operasional KPRI yang pada saat itu sedang mengembangkan kegiatan usaha baru. Pernyataan ini diperkuat oleh bendahara KPRI sebagai berikut:

“...kami membuka usaha baru yaitu kaplingan tanah, tentu saja untuk membuka usaha baru kami mengambil dana dari yang sudah ada yang berarti biaya operasional kami tinggi. Sehingga kelihatan menurun terutama untuk kas” (EM, 58)

Biaya Operasional yang dimaksud adalah biaya yang digunakan KPRI untuk mengembangkan usahanya yaitu Kapling Tanah di tahun 2012 ini sebagai tindak lanjut dari kebijakan yang sudah ditetapkan mengenai pengembangan kegiatan usaha. Dalam laporan keuangan KPRI Karya Husada Periode Tahun 2012 aspek SHU, memang mengalami kenaikan, namun jika dibandingkan dengan kenaikan yang terjadi pada total aktiva, kondisi ROI masih dikatakan buruk menurut standar. Solusi yang bisa diberikan adalah hendaknya KPRI Karya Husada bisa menekan seminimal mungkin biaya operasionalnya, hal ini sebagai tindak lanjut agar kenaikan SHU yang ada juga menghasilkan rentabilitas yang bagus yang tentu saja kinerja keuangan dalam aspek rentabilitas menjadi baik. Kondisi dari aspek rentabilitas yang baik bisa memberikan keuntungan tersendiri bagi KPRI ini untuk berkembang. Untuk Hasil dari analisis rentabilitas modal sendiri (ROE), pada KPRI Karya Husada menghasilkan angka 5,3% dengan kriteria cukup baik. Hasil analisis tersebut

menunjukkan bahwa modal yang dimiliki koperasi cukup rentabel dalam menghasilkan Sisa Hasil Usaha yang maksimal, hal ini ditunjukkan dari hasil analisis yang menghasilkan angka rasio yang cukup baik sesuai standar kementerian koperasi dan UKM RI.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya menghasilkan simpulan sebagai berikut:

1. Analisis likuiditas pada KPRI Karya Husada dilihat berdasarkan angka rasio yang dihasilkan menunjukkan angka yang cukup baik atau likuid pada analisis *Current Ratio* yaitu dengan hasil analisis sebesar 168,8%, sedangkan pada analisis *Cash Ratio* menunjukkan hasil yang buruk dengan hasil analisis sebesar 10,5% .
2. Analisis Solvabilitas pada KPRI Karya Husada menunjukkan hasil yang cukup baik atau solvabel dalam memenuhi kewajiban-kewajiban panjang maupun pendeknya. Hal ini dilihat dari hasil analisis yang menunjukkan sesuai angka yang sesuai standar yang telah ditetapkan yaitu 55,2% untuk *Total Debt to Total Assets* dengan kriteria cukup baik dan 0% untuk *Long Term Debt to Equity* dengan kriteria sangat baik.
3. Analisis Rentabilitas pada KPRI Karya Husada menunjukkan hasil sebesar 2,4% untuk ROI dengan kriteria buruk dan 5,3% untuk ROE dengan kriteria cukup baik.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil simpulan di atas, antara lain :

1. Sebaiknya KPRI Karya Husada memperbaiki tingkat likuiditasnya dengan tidak hanya menitikberatkan aktivasnya hanya pada akun piutang saja. Kemudian meningkatkan pemasukan dana dari nasabah ataupun pinjaman bank jangka panjang.
2. Sebaiknya KPRI Karya Husada senantiasa melakukan analisis rasio-rasio keuangan secara periodik untuk pertimbangan manajemen dalam mengambil keputusan dan kebijakan yang akan diambil pada tahun-tahun berikutnya.
3. Sebaiknya KPRI Karya Husada menggunakan standar yang sudah ditetapkan Kementerian Koperasi dan UKM RI dalam penerapan analisis kinerja keuangannya karena lebih terperinci dan lebih tepat sasaran serta informasi-informasi yang ada bisa digunakan untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan usaha KPRI agar ke depannya lebih baik lagi

Daftar Pustaka

- [1] Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- [2] Keputusan Menteri Koperasi dan UKM nomor 96/Kep/M.KUKM/IX/2004 tentang Pedoman Standar Operasional Manajemen Koperasi Simpan Pinjam dan Unit Simpan Pinjam Koperasi.

- [3] Lambrie, Irianto. 2011. *Manajemen Kinerja*. Jember: CSS
- [4] Sugiyarso, G. 2011. *Akuntansi Koperasi*. Yogyakarta: CAPS
- [5] Undang-Undang Republik Indonesia No. 17 tahun 2004 Tentang Perkoperasian

